



## **Pengaruh Efikasi Diri, Dukungan Orang Tua, dan Lingkungan Sebaya terhadap Keputusan Melanjutkan Studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi**

**Nurhikmat<sup>1</sup>, Gugum Gumilar<sup>2</sup>, Kurniawan<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Indonesia

E-mail: [222165038@student.unsil.ac.id](mailto:222165038@student.unsil.ac.id)<sup>1</sup>, [Gugumgumilar@unsil.ac.id](mailto:Gugumgumilar@unsil.ac.id)<sup>2</sup>, [Kurniawan@unsil.ac.id](mailto:Kurniawan@unsil.ac.id)<sup>3</sup>

---

### **Artikel History**

Received: (01-04-2026)

Revised: (14-04-2026)

Accepted: (16-04-2026)

**Keywords:** *self-efficacy, parental support, peer environment, decision to continue studies.*

**Abstract:** *This study aims to analyze the influence of self-efficacy, parental support, and peer environment on students' decisions to pursue further study in the Economic Education Study Program. The study was motivated by the relatively low level of student interest in teacher education programs amid increasing participation in higher education, indicating that educational decisions are influenced not only by academic ability but also by psychological and social factors. This research employed a quantitative approach using a survey method administered to eleventh-grade students of public senior high schools in Tasikmalaya Regency. The sample consisted of 119 respondents, determined through G\*Power analysis. The data were analyzed using multiple linear regression to examine both partial and simultaneous effects among the variables. The findings indicate that self-efficacy does not have a significant effect on the decision to pursue further study in the Economic Education Study Program. The peer environment has a positive effect on the decision to pursue further study in the Economic Education Study Program, whereas parental support has a statistically significant negative effect. Simultaneously, the three variables collectively influence the decision to pursue further study, with the peer environment emerging as the most dominant variable*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan pesat teknologi dan informasi. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun keterampilan. Dalam konteks ini, melanjutkan studi ke perguruan tinggi menjadi salah satu langkah penting dalam mempersiapkan individu menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Secara empiris, partisipasi masyarakat Indonesia dalam pendidikan tinggi menunjukkan tren peningkatan. Berdasarkan Data Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2024) pada kelompok usia 19–23 tahun meningkat dari 20,89% pada tahun 2015 menjadi 26,87% pada tahun 2024 . Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Namun demikian, peningkatan kuantitas tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan kualitas pengambilan keputusan dalam memilih program studi. Fakta menunjukkan bahwa sekitar 87% mahasiswa di Indonesia mengaku salah jurusan, yang mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara pilihan studi dengan minat, bakat, dan karakteristik individu.

Fenomena tersebut juga tercermin pada dinamika pemilihan program studi di Universitas Siliwangi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi. Meskipun daya tampung program studi ini meningkat dari tahun ke tahun, jumlah peminat cenderung stagnan dan relatif lebih rendah dibandingkan program studi lain, baik dalam rumpun pendidikan maupun ekonomi. Bahkan, pada beberapa sekolah menengah atas di Kabupaten Tasikmalaya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam jumlah siswa yang memilih program studi ini, dengan rentang dari 0 hingga 8 siswa . Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam minat dan keputusan siswa untuk melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Permasalahan ini mengarah pada pentingnya mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan siswa dalam memilih program studi. Dalam perspektif teori sosial kognitif oleh Bandura, keputusan individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku. Salah satu faktor personal yang penting adalah efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan tertentu (Nabavi & Sadegh Bijandi, 2012). Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menentukan pilihan pendidikan. Selain itu, faktor lingkungan seperti dukungan orang tua juga berperan penting dalam membentuk keputusan siswa, baik melalui dukungan emosional, informasional, maupun finansial. Di sisi lain, lingkungan sebaya turut memberikan pengaruh signifikan melalui interaksi sosial, pertukaran informasi, serta tekanan kelompok dalam menentukan pilihan pendidikan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat dan keputusan melanjutkan studi. Moonti et al. (2022) menemukan bahwa persepsi siswa berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi. Theresia et al. (2024) menunjukkan bahwa motivasi belajar ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sementara itu, Herlina et al. (2024) mengungkapkan bahwa potensi diri, orientasi masa depan, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan studi. Di sisi lain, penelitian Cheung (2024) menegaskan bahwa efikasi diri berperan sebagai mediator antara dukungan lingkungan dan keraguan karier.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek minat, motivasi, atau faktor tertentu secara parsial. Penelitian yang mengintegrasikan faktor psikologis (efikasi diri) dan faktor sosial (dukungan orang tua dan lingkungan sebaya) secara simultan dalam memengaruhi keputusan melanjutkan studi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pengaruh efikasi diri, dukungan orang tua, dan lingkungan sebaya terhadap keputusan siswa dalam melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan ekonomi dan psikologi pendidikan, tetapi juga memberikan

implikasi praktis bagi sekolah, orang tua, dan perguruan tinggi dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan pendidikan yang tepat.

## LANDASAN TEORI

Landasan teoretis utama dalam penelitian ini adalah *Social Cognitive Theory* (SCT) yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1986) yang menyatakan bahwa perilaku manusia merupakan hasil interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri atau dikenal sebagai *triadic reciprocal determinism*. Dalam kerangka ini, efikasi diri ( $X_1$ ) dipandang sebagai faktor personal kognitif, sementara dukungan orang tua ( $X_2$ ) dan lingkungan sebaya ( $X_3$ ) merupakan faktor lingkungan yang secara simultan memengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi (Y) sebagai bentuk perilaku nyata. Pengambilan keputusan pendidikan ini sendiri menurut White (2021) merupakan proses berpikir rasional dan reflektif yang menuntut kemampuan individu untuk mengevaluasi berbagai alternatif, nilai, dan konsekuensi masa depan.

Efikasi diri menjadi elemen krusial karena merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan demi mencapai kinerja tertentu. Bandura (1997) menekankan bahwa keyakinan ini mencakup tiga dimensi utama, yaitu tingkat kesulitan, cakupan situasi, dan kekuatan keyakinan yang menentukan seberapa besar usaha dan ketekunan individu dalam menghadapi tantangan akademik. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung melihat kesulitan kuliah sebagai tantangan yang bisa diatasi, bukan sebagai hambatan yang menakutkan. Hal ini didukung oleh pendapat Schunk (2012) yang menyatakan bahwa individu yang yakin akan kemampuannya akan lebih berani mencoba hal baru dan tidak mudah menyerah saat menemui kesulitan belajar.

Di sisi lain, dukungan orang tua memberikan fondasi eksternal yang kuat melalui bantuan emosional, informasional, instrumental, hingga dukungan jaringan. Menurut Cutrona & Russell, (1990) dukungan ini menciptakan rasa aman dan meningkatkan harga diri anak, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menentukan jurusan kuliah yang sesuai minatnya. Selain keluarga, lingkungan sebaya juga memegang peran signifikan dalam pembentukan identitas dan pengambilan keputusan remaja, di mana pengaruh teman sering kali lebih kuat dalam hal perilaku sosial dan pilihan hidup. Brown & Larson (2009) menjelaskan bahwa melalui interaksi, komunikasi, dan dukungan emosional dalam kelompok sebaya, siswa bertukar informasi mengenai peluang studi dan prospek karier yang pada akhirnya memengaruhi kemantapan mereka untuk memilih program studi tertentu.

Sebagai muara dari interaksi faktor-faktor tersebut, keputusan untuk melanjutkan studi merupakan bagian dari perkembangan karier individu yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut teori Super, (1980), keputusan ini dipengaruhi oleh minat, nilai-nilai pribadi, serta pertimbangan rasional terhadap prospek kerja dan kualitas institusi pendidikan. Dengan demikian, sinergi antara keyakinan diri yang kuat, dukungan keluarga yang memadai, serta lingkungan pertemanan yang positif akan meningkatkan kecenderungan siswa untuk mengambil langkah konkret dalam mendaftarkan diri pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan bentuk spesifik dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dalam suatu desain tertentu untuk memahami makna dari fenomena yang dipelajari (Creswell & Creswell, 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menguji serta menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel. Strategi inkuiri yang dipilih adalah metode survei, yaitu prosedur penelitian yang memberikan deskripsi numerik mengenai tren, sikap, atau opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel dari populasi tersebut. Penggunaan desain ini bertujuan untuk melakukan generalisasi dari sampel ke populasi melalui instrumen kuesioner terstruktur. Prosedur dan alat yang digunakan dalam penelitian ini telah diselaraskan agar sesuai dengan metode yang digunakan guna mencapai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini berfokus pada empat variabel utama, yaitu Efikasi Diri ( $X_1$ ), Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ), Lingkungan Sebaya ( $X_3$ ), dan Keputusan Melanjutkan Studi ( $Y$ ). Secara operasional, Efikasi Diri didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan melanjutkan studi. Dukungan Orang Tua mencakup bantuan, motivasi, dan dorongan dalam proses pengambilan keputusan pendidikan tinggi, sementara Lingkungan Sebaya merujuk pada pengaruh teman sebaya dalam memberikan pandangan serta dorongan terhadap pemilihan jurusan. Adapun variabel dependen dalam studi ini adalah Keputusan Melanjutkan Studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi, yakni pilihan individu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi penelitian mencakup lima sekolah, yaitu SMAN 1 Taraju, SMAN 1 Singaparna, SMAN 2 Singaparna, SMAN 1 Karangnunggal, dan SMAN 1 Ciawi Tasikmalaya. Populasi penelitian berjumlah 2.095 siswa. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan analisis *a priori* dengan perangkat lunak G\*Power 3.1 guna memastikan kekuatan uji statistik yang memadai. Berdasarkan parameter *effect size*  $f^2 = 0,15$  (kategori sedang)  $\alpha = 0,05$ , dan *power* 0,95, diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 119 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional di setiap sekolah untuk menjaga keterwakilan data.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah survei menggunakan kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur karakteristik atau atribut yang dapat diobservasi pada responden. Penggunaan survei dianggap tepat karena mampu mengumpulkan data dari populasi yang besar dan memberikan kemudahan dalam proses pengolahan data numerik. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel efikasi diri, dukungan orang tua, dan lingkungan sebaya terhadap keputusan siswa dalam menentukan pilihan studi mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1  
Hasil Uji Normalitas dengan Kolomogrov-Smirnov (K-S)

Variabel		Signifikansi	Keterangan
Independen	Dependen		
$X_1$ Efikasi Diri	$Y$ Keputusan Melanjutkan Studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi	0,200	Normal
$X_2$ Dukungan Orang Tua			
$X_3$ Lingkungan Sebaya			

Sumber: Data diolah, 2026

Sebelum dilakukan analisis statistik inferensial, dilakukan uji normalitas untuk memastikan apakah data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell & Creswell, (2024), penentuan apakah skor sampel berdistribusi normal (*bell-shaped curve*) sangat penting dalam memilih uji statistik yang tepat untuk menjawab hipotesis penelitian. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal pengujian menggunakan Kolmogorov–Smirnov Test. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov–Smirnov (K-S) untuk melihat data berdistribusi normal diperoleh nilai signifikansi di atas 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

Tabel 2  
Hasil Uji Linearitas

Variabel		Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Independen	Dependen		
X <sub>1</sub> Efikasi Diri	Y Keputusan Melanjutkan Studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi	0,531	Linear
X <sub>2</sub> Dukungan Orang Tua		0,381	Linear
X <sub>3</sub> Lingkungan Sebaya		0,144	Linear

Sumber: Data diolah, 2026

Menurut Sinambela (2023) uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Jika signifikansi *Deviation from Linearity* pada ANOVA lebih besar dari 0,05, maka hipotesis tentang hubungan linier dapat diterima. Hal ini dilakukan dengan memeriksa apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam model penelitian bersifat linear, kuadrat, atau kubik, dan memastikan bahwa bentuk fungsinya sudah tepat untuk menjelaskan data (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas mengindikasikan bahwa nilai signifikansi dari variabel-variabel dalam penelitian ini bersifat linear. Efikasi diri ( $0,531 > 0,05$ ) dukungan orang tua ( $0,381 > 0,05$ ) dan lingkungan sebaya ( $0,144 > 0,05$ ). Dengan demikian ini membuktikan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini bersifat linear.

Tabel 3  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel		<i>Collinearity Statistics</i>	
Independen	Dependen	Tolerance	VIF
X <sub>1</sub> Efikasi Diri	Y Keputusan Melanjutkan Studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi	0,504	1,984
X <sub>2</sub> Dukungan Orang Tua		0,671	1,491
X <sub>3</sub> Lingkungan Sebaya		0,456	2,194

Sumber: Data diolah, 2026

Sesuai dengan panduan Creswell & Creswell (2024) penelitian ini melakukan uji multikolinearitas untuk memastikan bahwa variabel-variabel prediktor (seperti Efikasi Diri, Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sebaya) tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi satu sama lain. Hal ini penting untuk memastikan bahwa masing-masing variabel memberikan kontribusi unik yang dapat diukur secara statistik terhadap keputusan peserta didik dalam melanjutkan studi, tanpa adanya gangguan dari variabel bebas lainnya yang saling tumpang tindih. Untuk mencari ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas serius jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, mengindikasikan bahwa masing-masing variabel pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas. Ini dibuktikan dengan nilai tolerance dari setiap variabel  $> 0,1$  serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$ . Dengan demikian tidak terjadi hubungan yang kuat di antara ketiga variabel bebas yang dapat mempengaruhi kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	<i>Correlation Coefficient</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X <sub>1</sub> Efikasi Diri	0,253	0,012	Terjadi Heteroskedastisitas
X <sub>2</sub> Dukungan Orang Tua	-0,091	0,394	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X <sub>3</sub> Lingkungan Sebaya	-0,032	0,747	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2026

Menurut Ghozali & Kusumadewi (2023) uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan teknik uji glejser, yaitu dengan mengorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut residual Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa varians dari gangguan (*error*) tidak bersifat konstan sehingga *estimator Ordinary Least Squares* (OLS) yang digunakan sebelumnya tidak lagi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) karena tidak memiliki varians yang minimum (Gujarati, 2007). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan metode *Weighted Least Squares* (WLS) sebagai bagian dari prosedur Generalized Least Squares (GLS), merujuk pada prinsip yang dikemukakan oleh Gujarati (2007). Prosedur ini dilakukan dengan memberikan bobot pada setiap observasi berdasarkan kebalikan dari variansnya.

Tabel 5  
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah di Transformasi

Variabel Independen	<i>Correlation Coefficient</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X <sub>1</sub> Efikasi Diri	-0,051	0,698	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X <sub>2</sub> Dukungan Orang Tua	-0,047	0,679	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X <sub>3</sub> Lingkungan Sebaya	-0,019	0,892	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2026

Dengan demikian, setelah dilakukan perbaikan dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat utama asumsi klasik untuk analisis regresi linear berganda dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Tabel 6  
Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Variabel		Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Simpulan
Independent	Dependent				
(Constant)		8.192E-5	0,019	0,985	
X1 Efikasi Diri	Y Keputusan Melanjutkan	0,257	1,627	0,106	H <sub>0</sub> Diterima
X2 Dukungan Orang Tua	Studi ke Program Studi	-0,153	-2,625	0,010	H <sub>0</sub> Ditolak
X3 Lingkungan Sebaya	Pendidikan Ekonomi	0,553	12,330	<0,001	H <sub>0</sub> Ditolak

Model persamaan regresi linear berganda yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai:

$$Y = 0,00008192 + 0,257X1 - 0,153X2 + 0,553X3$$

### Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keputusan Melanjutkan Studi Ke Program Studi Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis statistik secara parsial, ditemukan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi pada peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi yang berada di atas ambang 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya belum mampu menjelaskan variasi keputusan siswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Siliwangi

Secara teoretis, merujuk pada *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura, efikasi diri seharusnya menjadi determinan penting dalam pembentukan perilaku karena memengaruhi cara individu berpikir, memotivasi diri, dan bertindak. Individu dengan efikasi diri tinggi biasanya memiliki tujuan yang lebih jelas dan ketahanan dalam menghadapi hambatan. Namun, teori ini juga menekankan adanya *triadic reciprocal determinism*, yaitu interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, tidak signifikannya pengaruh efikasi diri kemungkinan disebabkan oleh dominasi faktor eksternal yang lebih kompleks, seperti pertimbangan peluang kerja, kondisi ekonomi keluarga, biaya pendidikan, hingga lokasi perguruan tinggi yang menjadikan keyakinan akademik sebagai faktor sekunder.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa keputusan siswa lebih dipengaruhi oleh nilai subjektif dan minat dibandingkan sekadar keyakinan akan kemampuan. Sejalan dengan kerangka *expectancy-value theory*, siswa mungkin merasa mampu secara akademik, namun jika mereka tidak melihat nilai atau prospek menarik dari profesi guru ekonomi, maka efikasi diri yang tinggi tidak serta-merta mendorong keputusan tersebut. Fenomena di mana efikasi diri tidak berpengaruh signifikan memang tampak kontradiktif dengan teori dasar, namun dalam konteks penelitian akademik, hal ini sangat mungkin terjadi karena adanya faktor-faktor antara (*intervening*) atau pergeseran prioritas responden. Efikasi diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan melanjutkan studi menunjukkan bahwa dalam konteks responden penelitian, keputusan melanjutkan studi lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan sebaya. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel tertentu terhadap variabel lainnya tetap merupakan temuan ilmiah yang sah, karena penelitian bertujuan untuk menemukan fakta empiris yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang diperoleh (Creswell & Creswell, 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Cahyaningtyas et al. (2023) yang mengkaji tentang hubungan antara *self awareness* dan *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banyudono. Meskipun tidak spesifik membahas mengenai Keputusan melanjutkan studi tetapi hasil penemuan tersebut memiliki hasil yang sama yaitu tidak berpengaruh, hasil tersebut tetap memiliki nilai ilmiah karena menggambarkan kondisi empiris berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keputusan melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi lebih dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, bukan semata-mata oleh keyakinan terhadap kemampuan diri. Efikasi diri tetap merupakan aspek psikologis yang penting, tetapi dalam konteks ini belum cukup kuat untuk menjadi determinan utama. Hal ini menegaskan bahwa pengambilan keputusan pendidikan bersifat kompleks dan melibatkan interaksi antara faktor personal, sosial, serta pertimbangan rasional terkait masa depan.

### **Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Keputusan Melanjutkan Studi Ke Program Studi Pendidikan Ekonomi**

Berdasarkan hasil analisis secara parsial, variabel dukungan orang tua terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,625 dan nilai signifikansi 0,010. Namun, temuan unik dalam penelitian ini adalah munculnya arah koefisien regresi yang bernilai negatif (-0,153), yang menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara dukungan orang tua dengan keputusan memilih program studi tersebut pada kelompok sampel siswa SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini mengindikasikan bahwa pada responden penelitian ini, semakin tinggi bentuk dukungan yang dirasakan dari orang tua, justru terdapat kecenderungan penurunan pada keputusan untuk memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Secara teoretis, dukungan orang tua merupakan faktor sosial primer dalam perspektif sosiologis dan psikologis yang membentuk nilai, aspirasi, serta orientasi karier anak. Umumnya, dukungan ini diasumsikan berkontribusi positif karena orang tua menyediakan sumber daya emosional, informasi, dan motivasi. Namun, dalam konteks penelitian ini, hubungan negatif tersebut dapat dijelaskan secara konseptual melalui *Psychological Reactance Theory* (Teori Reaktansi Psikologis) yang dikemukakan oleh Jack W. Brehm. Teori ini menyatakan bahwa individu memiliki kebutuhan mendasar untuk mempertahankan kebebasan dalam menentukan pilihan. Ketika dukungan orang tua yang tinggi dipersepsikan sebagai upaya kontrol atau ancaman terhadap otonomi diri, individu akan memunculkan dorongan psikologis untuk memulihkan kebebasan tersebut melalui tindakan resistensi atau penolakan.

Meskipun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif, hal tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa temuan ini tidak valid. Sebaliknya, perbedaan ini mengindikasikan adanya pengaruh konteks sosial, karakteristik responden, serta cara individu memaknai dukungan orang tua. Dengan demikian, temuan ini dapat diposisikan sebagai kontribusi baru (*novelty*) dalam kajian mengenai faktor sosial yang mempengaruhi keputusan melanjutkan studi, khususnya dalam menjelaskan bahwa dukungan orang tua tidak selalu berdampak positif, tetapi sangat bergantung pada persepsi individu terhadap bentuk dukungan yang diberikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh negatif dukungan orang tua dalam penelitian ini bukan menunjukkan bahwa dukungan tersebut tidak penting, melainkan menunjukkan bahwa efektivitas dukungan sangat ditentukan oleh bagaimana dukungan tersebut diberikan dan dimaknai oleh peserta didik. Dukungan yang bersifat mendorong otonomi cenderung memberikan

dampak positif, sedangkan dukungan yang dipersepsikan sebagai kontrol berpotensi menimbulkan resistensi dalam pengambilan keputusan pendidikan.

### **Pengaruh Lingkungan Sebaya Terhadap Keputusan Melanjutkan Studi Ke Program Studi Pendidikan Ekonomi**

Berdasarkan hasil analisis secara parsial, lingkungan sebaya terbukti memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap keputusan melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,330 dan tingkat signifikansi  $< 0,001$ . Besarnya nilai  $t_{hitung}$  ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel lingkungan sebaya merupakan yang paling kuat dan dominan secara statistik dibandingkan variabel lainnya dalam penelitian ini. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap lingkungan pertemanannya, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui *Social Cognitive Theory* dari Albert Bandura, khususnya konsep *observational learning* atau pembelajaran melalui pengamatan, di mana siswa cenderung mengadopsi sikap dan aspirasi teman sebaya yang dianggap sebagai model sosial (*role model*). Adanya interaksi timbal balik (*reciprocal determinism*) antara faktor personal dan lingkungan pertemanan ini memperkuat motivasi internal siswa untuk menetapkan pilihan studinya.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui *Social Cognitive Theory* dari Albert Bandura melalui konsep *observational learning*. Teman sebaya yang memiliki orientasi akademik tinggi atau telah memiliki rencana studi yang jelas di bidang Pendidikan Ekonomi bertindak sebagai role model yang memengaruhi aspirasi rekan lainnya. Selain itu, adanya interaksi timbal balik (*reciprocal determinism*) antara faktor lingkungan dan personal menyebabkan dorongan dari teman dapat memperkuat keyakinan diri siswa untuk memilih program studi Pendidikan Ekonomi.

Kebutuhan individu untuk diterima dalam kelompok (*need for belonging*) juga memperkuat temuan ini. Mengingat remaja sangat sensitif terhadap norma kelompok, apabila lingkungan pertemanan mendukung pilihan pada bidang pendidikan dan ekonomi, maka individu akan terdorong menyesuaikan pilihannya agar tetap selaras dengan kelompok tersebut. Sebaliknya, lingkungan yang kurang memiliki orientasi akademik dapat melemahkan minat tersebut. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Luh Made Karisma Sukmayanti Suarya, 2014) lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir pada remaja karena mayoritas pada hasil penelitian ditemukan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karir Selanjutnya, penelitian Ika Zulfa et al., (2018) menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi pada Peserta didik Sekolah Menengah Atas, di mana lingkungan pertemanan yang suportif berpotensi meningkatkan motivasi akademik peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa faktor sosial, khususnya teman sebaya, memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk orientasi pendidikan khusus ke Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sebaya merupakan faktor eksternal yang paling dominan dalam penelitian ini. Dominasi tersebut terlihat dari besarnya nilai  $t_{hitung}$  serta kekuatan pengaruhnya dalam mendorong terbentuknya keputusan nyata untuk melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi. Lingkungan sebaya tidak hanya memengaruhi aspek kognitif melalui pertukaran informasi dan pembentukan persepsi, tetapi juga memengaruhi aspek afektif dan motivasional melalui dukungan emosional serta tekanan sosial yang bersifat positif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh efikasi diri, dukungan orang tua, dan lingkungan sebaya terhadap keputusan melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi, maka dapat ditarik beberapa simpulan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan melanjutkan studi pada peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Dukungan orang tua menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan melanjutkan studi peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya tetapi nilai koefisiennya negatif. Lingkungan sebaya memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap keputusan melanjutkan studi peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan Secara simultan efikasi diri, dukungan orang tua, dan lingkungan sebaya berpengaruh signifikan terhadap keputusan melanjutkan studi peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya.

Saran bagi peserta didik diharapkan meningkatkan efikasi diri dan lebih proaktif mencari informasi studi dengan mengutamakan minat pribadi di atas pengaruh teman sebaya. Orang tua disarankan memberikan dukungan yang bersifat fasilitatif dan dialogis guna menjaga otonomi anak dalam mengambil keputusan. Sementara itu, pihak sekolah perlu memperkuat layanan bimbingan karier, dan perguruan tinggi (Prodi Pendidikan Ekonomi) disarankan mengoptimalkan strategi promosi serta citra positif melalui sosialisasi yang inspiratif. Bagi peneliti selanjutnya, pengembangan variabel lain seperti kondisi sosial ekonomi dan literasi pendidikan sangat direkomendasikan untuk memperkaya temuan.

## DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024, October 11). *Indikator Pendidikan, 1994-2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTUyNSMx/indikator-pendidikan--1994-2024.html>
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall, 617.
- Brown, B. B., & Larson, J. (2009). Peer Relationships in Adolescence. In *Handbook of Adolescent Psychology*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9780470479193.adlpsy002004>
- Cahyaningtyas, D., Kholili, M. I., & Dewantoro, A. (2023). Hubungan antara Self Awareness dan Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banyudono. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 4(2), 84–95. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v4i2.319>
- Cheung, F. (2024). Career self-efficacy as a mediator between career-specific parental behaviors and school career support on career doubt. *BMC Psychology*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01536-9>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2024). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc. <https://archive.org/details/researchdesignO000unse>
- Cutrona, C., & Russell, D. (1990). Type of social support and specific stress: Toward a theory of optimal matching. *Social Support : An Interactional View*.
- Dewi, L. A., & Luh Made Karisma Sukmayanti Suarya. (2014). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan Karir. *Urnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 untuk Penelitian Empiris*. Penerbit Yoga Pratama.
- Gujarati, D. N. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (4th ed., Vol. 2). Erlangga.
- Herlina, H., Aisyah, I., & Sadiyah, A. (2024). *PENGARUH POTENSI DIRI, ORIENTASI MASA DEPAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN SAAT MELANJUTKAN STUDI DI JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS SILIWANGI (Survey pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan)*. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.328>
- Ika Zulfa, N., Mega Heryaningsih, S., Ridho Putra, M., & Kurnia Putri, M. (2018). *PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA SMA*. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(02), 69–74. [https://journal.umtas.ac.id/innovative\\_counseling/article/view/255](https://journal.umtas.ac.id/innovative_counseling/article/view/255)
- Moonti, U., Mahmud, M., Yantu, I., Bahsoan, A., & Albakir, A. K. (2022). *PENGARUH PERSEPSI SISWA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI*. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 4(1).
- Nabavi, R. T., & Sadegh Bijandi, M. (2012). *Bandura's Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory*. <https://www.researchgate.net/publication/267750204>
- Schunk, D. H. . (2012). *Learning theories : an educational perspective*. Pearson.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Theresia, I., Butarbutar, I. P., & Sibagariang, S. A. (2024). *Pengaruh Motivasi Belajar Ekonomi Terhadap Minat Belajar Ke Perguruan Tinggi Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pematangsiantar T.A 2023/2024*. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 4(01), 58–65. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i01.3938>